

**PENGARUH PENGGUNAAN TALI CINA TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI
TAMAN KANAK-KANAK BHAYANGKARI
1 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**MAIDIAN ANGGA SARI
NIM : 2012 / 1205108**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Tali Cina terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang

Nama : Maidian Angga Sari
NIM/BP : 1205108/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 26 April 2016

Mengetahui:

Pembimbing I,



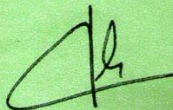
Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II,



Saridewi, M. Pd
NIP. 19840524 200812 2 004

Ketua Jurusan
PG. PAUD



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengaruh Penggunaan Tali cina terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang

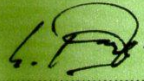
Nama : Maidian Angga Sari
NIM/BP : 1205108/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 April 2016

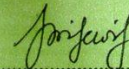
Tim Penguji,

Tanda Tangan

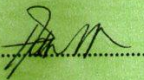
1. Ketua : Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd

1.....

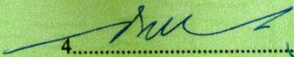
2. Sekretaris : Saridewi, M. Pd

2.....

3. Anggota : Indra Yeni, M. Pd

3.....

4. Anggota : Dr. Dadan Suryana

4.....

5. Anggota : Dra. Rivda Yetti, M. Pd

5.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2016
METERAI
TEMPEL
6459FADF64713704
6000
ENAM RIBURUPIA
Angga Sari
2012/1205108

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila telah selesai dari suatu urusan, berjalamlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah kamu berharap" (Qs. Alam-Nasyiah)

Ya Allah.....

Bibir ini yang selalu menyebut nama-Mu

Hati ini yang selalu mengingat-Mu

Setiap langkahku selalu kau berikan kemudahan

Setiap do'a ku selalu kau kabulkan

Setiap sujudku selalu mengadu pada-Mu

Untuk membahagiakan kedua orang tuaku, keluargaku dan saudaraku

Engkau maha pengasih lagi maha penyayang umatmu

Terimakasih ya Allah, sampai saat sekarang engkau masih memberikan kesempatan untuk membahagiakan kedua orang tuaku melalui skripsi ini. Segala rahmat dan hidayahmu yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran dalam mengerjakan skripsi ini. Dimana ini merupakan sebuah Kado terindah yang engkau berikan pada tanggal (26 April 2016) sebelum hari ulang tahunku ya Allah. Sungguh indah sekali rencana-MU, Indah sekali skenario hidup yang engkau tuliskan di garis takdirku.

Ku persembahkan seluruh kasih dan sayangku kepada kedua orang tuaku AMAK(Fitri Syafnidar) dan APAK (BurmaWi) yang telah mendo'akanku sepanjang perjalananku menuntut ilmu selama ini. APAK dan AMAK beliaulah penyemangatku untuk menuntut ilmu hingga sampai menuju ke jenjang Sarjana Pendidikan. Apak yang selalu membanting tulang untuk membahagiakan putri kesayangannya. Kau (AMAK dan APAK) bagaikan seorang pahlawan dalam hidupku. Sungguh besar pengorbananmu (APAK dan AMAK) dan semoga tuhan selalu memanjangkan umur kalian berdua sampai maut memisahkan kita.

Selanjutnya terimakasih untuk kakak tercinta (Wiwi Fitria) yang telah membantuku baik secara moril maupun material. Sungguh besar pengorbananmu kakakku demi seorang adikmu ini. Kau sungguh wanita luar biasa yang telah memberiku dua orang keponakan yang ganteng Najib Dzakhrwan (Ajib) dan Muhammad Zafran (Zafran). Jadilah anak yang baik dan berbakti bagi kedua orang tuamu ya Ajib dan Zafran. Selanjutnya salam rindu ku persembahkan untuk my brother Hendra Afrialdi, beserta sang istri Yuyu Andriani dan juga keponakanku Zahra Rijani. Semoga mereka di negeri seberang tetap dalam lindungan-NYA Amin ya rob.

Buat teman-teman dekat yang telah bersamaku selama 3,5 Tahun, dimana kita sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan SAVAGHANI(SARi, loVA, veGHA, ANI). Lova(AMAK) yang telah membantuku untuk mendapatkan judul dan membantuku dalam penelitian ini. Lova(AMAK) yang selalu berkoar-koar di kps seperti ibuku sendiri. Semoga lova nanti mendapatkan jodoh yang lebih baik dari Pak Uwo, amin. Vegha(SIKECIL IMUT) yang selalu pelupa disaat bepergian, hahaha cepat gemuknya ya egha biar muat bajunya nanti. Semoga egha langgeng hubungannya sampai jenjang pernikahan yaa. Selanjutnya buat teman sekamar dan seperjuangan denganku Ani (AAN) yang selalu susah move on dari para mantan :D. Semoga aan cepat nyusul yaa dan semoga aan nanti mendapatkan calon suami yang kaya, ganteng dan bisa menjadi imam untuk aan. Terimakasih juga buat teman-teman REGULER MANDIRI dan REGULER PG PAUD 2012 yang ikut membantuku. Selanjutnya buat teman-teman SD, SMP, dan SMA atas doanya yaa. Last, thanks for my boy friend keneK yang telah membantu selama 5 tahun ini, baik moril maupun material.

Terima kasih tak terhingga kepada:

Ibuk Dra. Sri Hartati, M. Pd dan Ibuk Saridewi, M. Pd Sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya demi keberhasilanku mencapai cita-cita. Terima kasih juga untuk ibuk Indra Yeni, M. Pd, bapak Dr. Dadan Suryana dan Ibuk Rinda Yetti, M. Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi perbaikan skripsiku.

BY. MAIDIAN ANGGA SARI, S.Pd



ABSTRAK

Maidian Angga Sari. 2016. Pengaruh Penggunaan Tali Cina terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa perkembangan motorik halus anak belum sepenuhnya berkembang secara optimal, seperti masih kakunya jari jemari anak saat memegang alat tulis terutama ketika anak memegang pensil dan gunting. Media yang digunakan oleh guru kurang berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Dalam hal ini, perkembangan motorik halus anak tidak dapat berkembang secara optimal. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan Tali Cina terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelas B2 dan kelas B4 masing-masingnya berjumlah 18 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembar pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 80,44 berbanding 77,22 dan diperoleh hasil bahwa t_{hitung} sebesar 3,753 dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,032$) dengan derajat kebebasan $dk (N_1-1)+(N_2-1)=34$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,753 > 2,032$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak atau H_a diterima. Dapat disimpulkan, bahwa Penggunaan Tali Cina berpengaruh signifikan dibandingkan dengan Penggunaan Tali Rafia terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penggunaan Tali Cina terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari I Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Saridewi, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku Tim Penguji I yang telah memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Tim Penguji II yang telah memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rivda Yetti, M. Pd selaku Tim Penguji III yang telah memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Rolania, SE. selaku kepala sekolah TK Bhayangkari 1 Padang yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan observasi dan menulis skripsi ini.
10. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya
11. Seterusnya kepada Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 2012.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 26 April 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK HISTOGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Konsep Bermain Anak Usia Dini.....	1
a. Pengertian Bermain.....	17
b. Fungsi Bermain.....	18
4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	20
a. Pengertian Motorik Halus	20
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	21
c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	22
5. Konsep Media Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	23
b. Manfaat Media Pembelajaran	23
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	25
d. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran	26
6. Konsep Tali Cina.....	27
a. Pengertian Tali Cina.....	27

b. Hal-hal yang disiapkan dalam kegiatan penggunaan Tali Cina	28
c. Langkah-langkah dalam kegiatan Penggunaan Tali Cina..	30
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Variabel dan Data	42
D. Definisi Operasional	43
E. Instrumentasi	44
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data	53
H. Uji Persyaratan Analisis	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi data	58
B. Analisis Data	75
C. Pembahasan	87
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Implikasi	92
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian	40
2. Populasi Penelitian	41
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Tali Cina	45
4. Instrumen Pertanyaan.....	47
5. Rubrik untuk Penilaian Perkembangan Motorik Halus	48
6. Kriteria Penilaian Perkembangan Motorik Halus	50
7. Hasil Analisis Item Instrumen.....	52
8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	56
9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Eksperimen Kelas (B4) di TK Bhayangkari 1 Padang....	58
10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol Kelas (B2) di TK Bhayangkari 1 Padang	62
11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak di dan Kelompok Kontrol kelas (B2).....	65
12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen Kelas (B4) di TK Bhayangkari 1 Padang.....	67
13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol Kelas (B2) di TK Bhayangkari 1 Padang.....	70

14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak di Kelompok Eksperimen Penggunaan Tali Cina dan Kelompok Kontrol Penggunaan Tali Rafia	73
15. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen kelas (B4) dan Kelompok Kontrol Kelas (B2).....	76
16. Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen Kelas (B4) dan Kelompok Kontrol Kelas (B2)	77
17. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen Kelas (B4) dan Kelompok Kontrol Kelas (B2)	78
18. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> dengan t-test.....	79
19. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Eksperimen (B4) dan Kelompok Kontrol (B2)	80
20. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen Kelas (B4) dan Kelompok Kontrol Kelas (B2)	82
21. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen Kelas (B4) dan Kelompok Kontrol Kelas (B2)	83
22. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> dengan t-test	84
23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan Nilai <i>Post-Test</i>	85

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Dokumentasi hal-hal yang dipersiapkan dalam kegiatan penggunaan

Tali Cina

1. Gambar 1. Empat (4) warna Tali Cina	28
2. Gambar 2. Pola gambar 2.....	28
3. Gambar 3. Lem untuk menempel Tali Cina.....	29
4. Gambar 4. Gunting.....	29

Dokumentasi langkah-langkah dalam kegiatan penggunaan Tali Cina

5. Gambar 5. Alat dan bahan.....	30
6. Gambar 6. Pola gambar bunga	31
7. Gambar 7. Lem pola gambar bunga sebelum dibentuk dengan Tali Cina	31
8. Gambar 8. Membentuk pola gambar bunga dengan menggunakan Tali Cina	32
9. Gambar 9. Menggulung Tali Cina sampai semua pola tertutupi	32
10. Gambar 10. Menggunting Tali Cina	33
11. Gambar 11. Menekan Tali Cina agar tertempel dengan sempurna.....	33
12. Gambar 12. Tali Cina dengan bentuk bunga matahari dan tulip.....	34

Dokumentasi uji validasi di TK Mekar Sari Padang

13. Gambar 13. Guru memperlihatkan dan menjelaskan kegunaan dari masing-masing alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan penggunaan Tali Cina.....	208
14. Gambar 14. Guru mengajarkan kepada anak cara memegang tali yang benar ,sehingga tali bisa lentur saat digunakan karena kelenturan sangat dibutuhkan dalam memegang tali agar nantinya tali mudah dibentuk dan digulung	208
15. Gambar 15. Guru memberi lem pada pola bunga matahari yang telah dibuat di atas karton warna	209
16. Gambar 16. Guru membentuk tali yang sudah diberi lem sesuai dengan bentuk pola	209

17. Gambar 17. Guru menggulung Tali Cina sampai semua pola tertutupi dengan gulungan Tali Cina	210
18. Gambar 18. Guru menggunting Tali Cina yang berlebih agar terlihat lebih rapi.....	210
19. Gambar 19. Guru menekan Tali Cina agar tali bisa menempel dengan sempurna	
20. Gambar 20. Guru membagikan semua lat dan bahan kepada anak.....	211
21. Gambar 21. Semua anak bekerja dan guru memberikan bimbingan , motivasi, dan <i>reward</i> kepada anak.....	212
Dokumentasi Kelompok Eksperimen Kelas (B4) di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang	
22. Gambar 22. Guru memperlihatkan dan menjelaskan kegunaan dari masing-masing alat dan bahan	247
23. Gambar 23. Guru mengajarkan kepada anak cara memegang tali yang benar agar lentur digunakan	247
24. Gambar 24. Guru memberikan contoh cara memberi lem pada pola bunga matahari	248
25. Gambar 25. Guru mengajarkan anak membentuk tali yang sudah diberi lem.....	248
26. Gambar 26. Guru membimbing anak menggulung Tali Cina sampai semua pola tertutupi dengan gulungan Tali Cina.....	249
27. Gambar 27. Guru mengajarkan anak untuk menggunting Tali Cina agar hasilnya terlihat lebih rapi	249
28. Gambar 28. Guru menekan tali cina agar tali bisa menempel dengan sempurna	250
29. Gambar 29. Guru membagikan semua alat dan bahan kepada anak.....	250
30. Gambar 30. Sebelum melakukan kegiatan ini, anak memegang tali dengan lentur agar anak mudah menggunakan tali saat menggulung dan menempel	251
31. Gambar 31. Kegiatan yang dilakukan oleh anak, yaitu anak memberi lem pada kertas karton warna.....	251

32. Gambar 32. Anak membentuk Tali Cina	251
33. Gambar 33. Anak menggulung Tali Cina	252
34. Gambar 34. Anak menggunting Tali Cina	253
35. Gambar 35. Anak menekan Tali Cina yang sudah diberi lem, agar tali bisa menempel dengan sempurna.....	253
36. Gambar 36. Hasil kegiatan anak dengan menggunakan Tali Cina yang berbentuk bunga matahari	254
37. Gambar 37. Hasil kegiatan anak dengan menggunakan Tali Cina yang berbentuk bunga tulip.....	254
Dokumentasi Kelompok Kontrol di Kelas (B2) Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang	
38. Gambar 38. Guru memperlihatkan dan menjelaskan kegunaan dari masing-masing alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan penggunaan Tali Rafia	255
39. Gambar 39. Guru mengajarkan kepada anak cara memegang tali yang benar.....	255
40. Gambar 40. Guru memberikan contoh cara memberi lem pada pola bunga matahari yang telah dibuat di atas koran.....	256
41. Gambar 41. Guru mengajarkan anak membentuk tali yang sudah diberi lem sesuai dengan bentuk pola.....	256
42. Gambar 42. Guru mengajarkan anak menggulung Tali Rafia sampai semua pola tertutupi dengan gulungan Tali Rafia.....	257
43. Gambar 43. Guru mengajarkan anak untuk menggunting Tali Rafia agar hasilnya terlihat lebih rapi	257
44. Gambar 44. Guru menekan Tali Rafia agar tali bisa menempel dengan sempurna	258
45. Gambar 45. Guru membagikan semua alat dan bahan kepada anak.....	258
46. Gambar 46. Guru membimbing anak memegang tali yang benar	259
47. Gambar 47. Anak memberi lem pada kertas koran yang berisi pola bunga tulip.....	259
48. Gambar 48. Anak membentuk tali yang sudah diberi lem sesuai dengan	

bentuk pola	260
49. Gambar 49. Anak menggulung tali yang sudah diberi lem sampai semua pola tertutupi dengan gulungan tali.....	260
50. Gambar 50. Anak menggunting Tali Rafia dengan menggunakan gunting	261
51. Gambar 51. Anak menekan Tali Rafia yang sudah diberi lem, agar tali bisa menempel dengan sempurna	261
52. Gambar 52. Hasil kegiatan anak dengan menggunakan Tali Rafia yang berbentuk bunga matahari	262
53. Gambar 53. Hasil kegiatan anak dengan menggunakan Tali Rafia yang berbentuk bunga tulip.....	262

DAFTAR GRAFIK HISTOGRAM

	Halaman
1. Grafik 1. Data nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen	61
2. Grafik 2. Data nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol	64
3. Grafik 3. Data perbandingan hasil kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen dan kelas control	66
4. Grafik 4. Data nilai post-test kelas eksperimen	69
5. Grafik 5. Data nilai post-test kelas kontrol	72
6. Grafik 6. Data perbandingan hasil kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	74
7. Grafik 7. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Program Pembelajaran Harian kelas eksperimen.....	98
2. Rencana Program Pembelajaran Harian kelas kontrol.....	138
3. Kisi-kisi instrumen motorik halus.....	178
4. Instrumen Pernyataan	180
5. Rubrik Penilaian.....	181
6. Skor anak tahap uji validitas instrumen	182
7. Tabel analisis item untuk perhitungan validitas item.....	193
8. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 1	194
9. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 2	196
10. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 3	198
11. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 4	200
12. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 5	202
13. Hasil analisis item Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak	204
14. Tabel perhitungan mencari reliabilitas tes dengan rumus alpha	205
15. Perhitungan mencari reliabilitas dengan rumus alpha	206
16. Dokumentasi Uji Validasi di Taman Kanak-kanak Mekar Sari Padang....	208
17. Nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen	213
18. Nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol	214
19. Perhitungan mean dan varians skor kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen (B4) di TK Bhayangkari 1 Padang untuk nilai <i>pre-test</i>	215
20. Perhitungan mean dan varians skor kemampuan motorik halus anak kelompok kontrol (B2) di TK Bhayangkari 1 Padang untuk nilai <i>pre-test</i>	216
21. Tabel nilai <i>pre-test</i> kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar	218

22. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelompok eksperimen (B4) TK Bhayangkari 1 Padang	220
23. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelompok kontrol (B2) TK Bhayangkari 1 Padang	222
24. Uji homogenitas nilai <i>pre-test</i> (uji barlet)	224
25. Uji hipotesis nilai <i>pre-test</i>	226
26. Nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen	227
27. Nilai <i>post -test</i> kelas kontrol	228
28. Perhitungan mean dan varians skor kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen (B4) di TK Bhayangkari 1 Padang untuk nilai <i>post -test</i>	229
29. Perhitungan mean dan varians skor kemampuan motorik halus anak kelompok kontrol (B2) di TK Bhayangkari 1 Padang untuk nilai <i>post -test</i>	230
30. Tabel nilai <i>post -test</i> kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar	232
31. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>post -test</i> anak pada kelompok eksperimen (B4) TK Bhayangkari 1 Padang	234
32. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>post -test</i> anak pada kelompok kontrol (B2) TK Bhayangkari 1 Padang	236
33. Uji homogenitas nilai <i>post -test</i> (uji barlet)	238
34. Uji hipotesis nilai <i>post -test</i>	240
35. Tabel harga kritik dari r product-moment	241
36. Tabel nilai z	242
37. Tabel nilai kritis untuk uji liliefors	243
38. Tabel nilai chi kuadrat	244
39. Tabel nilai t (untuk uji dua ekor)	245
40. Dokumentasi Kelompok Eksperimen Kelas (B4) di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang	247

41. Dokumentasi Kelompok Kontrol di Kelas (B2) Taman Kanak-kanak	
Bhayangkari 1 Padang.....	225

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia ini merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Rentang anak usia dini sejak lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini kondusif untuk menumbuhkan kembangkan semua aspek perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pada masa ini perkembangan otak sangatlah pesat sehingga masa ini disebut juga dengan “*golden age*” (masa emas). Pada masa emas ini banyak sekali potensi yang harus dikembangkan. Potensi tersebut harus difasilitasi dengan baik agar dapat berkembang dengan optimal. Salah satu fasilitas yang dapat mengembangkan potensi anak adalah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Pendidikan Taman Kanak-kanak dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (3) bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik motorik.

Belajar sambil bermain merupakan dasar dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, untuk mengembangkan motorik halus anak harus dilakukan melalui kegiatan yang menarik, bervariasi dan menyenangkan bagi anak yaitu dengan bermain, karena bermain merupakan aktivitas yang disenangi anak karena selama bermain anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain, serta mulai merasakan dunia mereka. Sehingga dengan bermain dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara optimal.

Fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang terpenting dikembangkan sejak dini. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah kegiatan gerak yang berhubungan dengan otot besar seperti berjalan, melompat dan memanjat.

Sedangkan Motorik halus meliputi otot halus seperti menulis, mengunting, melipat dan lain-lain. Perkembangan motorik halus anak, tujuannya adalah anak mampu memfungsikan otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Seiring dengan perkembangan fisik anak yang semakin matang maka perkembangan motorik halus anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan motorik halus. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak dan keaktifan anak yang menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Disini, diperlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menempel, menggambar, melipat, mengulung kertas dan tali, mencetak, merobek, menjahit, menggunting menggunakan kertas, tali dan memegang benda. Kegiatan tersebut akan dapat melenturkan jari-jari tangan anak serta melatih konsentrasinya agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang peneliti menemukan masih kakunya jari jemari anak saat memegang pensil dan gunting, anak belum mampu menempel gambar sesuai dengan polanya, karena selalu keluar dari garis pola, kegiatan yang dilakukan guru belum mampu merangsang motorik halus anak, media yang digunakan oleh guru kurang berpengaruh terhadap perkembangan

motorik halus anak, misalnya media yang sering digunakan guru masih berupa kegiatan mewarnai dan menggambar dengan menggunakan krayon dan selembar kertas koran. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, sehingga anak merasa bosan untuk belajar dan tidak konsentrasi dalam belajar.

Berhubungan dengan permasalahan di atas, seperti masih kakunya jari jemari anak dalam memegang pensil dan gunting, anak belum mampu menempel gambar sesuai dengan polanya, media yang sering digunakan guru masih berupa kegiatan mewarnai dan menggambar dengan menggunakan krayon dan selembar kertas koran, sehingga banyak anak yang merasa bosan untuk dan tidak memperhatikan guru. Dalam hal ini, perkembangan motorik halus anak tidak dapat berkembang secara optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian.

Melalui penggunaan Tali Cina diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Tali Cina terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang”**. Dikarenakan, Tali Cina belum pernah digunakan untuk pembelajaran ataupun media dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang. Selain itu Tali Cina merupakan hal yang baru bagi guru dan anak-anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jari jemari anak masih kaku dalam memegang alat tulis dan gunting.
2. Anak belum mampu menempel gambar dengan rapi sesuai dengan polanya dan lem yang digunakan anak terlalu banyak sehingga hasil kerja anak kurang rapi dan basah.
3. Kegiatan yang dilakukan guru belum mampu merangsang motorik halus anak.
4. Media yang digunakan oleh guru kurang berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak, misalnya media yang sering digunakan guru masih berupa kegiatan mewarnai dan menggambar yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga anak merasa bosan untuk belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu pengaruh penggunaan media terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu : “Seberapa Besar Pengaruh Penggunaan Tali Cina terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Tali Cina terhadap perkembangan motorik halus pada anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Anak

Dengan menggunakan Tali Cina dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan dalam mengajar dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

c. Bagi Taman Kanak-kanak

Sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang terutama pada aspek motorik halus.

d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan pengembangan motorik halus dalam penggunaan Tali Cina.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Mulyasa (2012:16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan.

Berk dalam Yulsyofriend (2013:1) mengatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan anak usia dini adalah suatu individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreatifitas, dan bahasa. Dalam masa perkembangannya anak usia dini perlu diberikan arahan dalam membentuk pribadi yang lebih baik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara psikis, sosial, moral, spritual maupun emosional. Solehuddin dalam Rakimahwati (2012:7) menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa pertualang, daya kosentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi, dan senang berteman. Setiap anak itu berbeda-beda dari segi aspek perkembangannya, baik itu aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional maupun seni. Dalam hal itu, sangat diperlukan adanya pendidikan agar perkembangan anak pada usia dini tidak bermasalah.

Secara umum menurut Mulyasa (2012:22) anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-6 tahun) dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

a. Usia 0-1 Tahun

Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibandingkan usia

selanjutnya. Berbagai karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan jalan. Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
2. Mempelajari komunikasi sosial, Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan nonverbal bayi.

b. Usia 2-3 tahun

Beberapa karakteristik khusus anak usia 2-3 tahun adalah sebagai berikut :

1. Sangat aktif dalam mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
2. Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu kata dan kalimat yang belum jelas

maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.

3. Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

c. Usia 4-6 tahun

Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat, dan berlari.
2. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
3. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari segi aspek perkembangannya, baik itu aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional maupun seni. Setiap anak itu bersifat unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa pertualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi dan setiap anak itu berbeda-beda. Dalam hal itu, sangat diperlukan adanya pendidikan agar perkembangannya pada usia ini tidak bermasalah. Sehingga semua aspek perkembangan pada anak dapat berkembang secara optimal.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan tujuannya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Yamin dan Sanan (2013:2) hakekat pendidikan anak usia dini adalah priode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak, sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan. Pada masa ini sangat baik bagi anak untuk menerima pendidikan yang lebih layak, agar perkembangan anak untuk selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Untuk itu, sangat diperlukan kesadaran kita untuk lebih memperhatikan pendidikan anak dalam usia dini.

Mulyasa (2012:43) pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Pada usia dini pendidikan merupakan pondasi dalam mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Apabila anak diberikan pendidikan kearah yang lebih baik dari usia dini, maka nantinya ia akan menjadi orang yang lebih baik lagi dan bisa diterima di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pendidikan sebagai peletak dasar pertama dan utama dalam menumbuh-kembangkan kepribadian anak dan semua aspek perkembangan anak dari segi kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan seni. Pada masa ini sangat baik bagi anak untuk menerima pendidikan yang lebih layak, agar perkembangan anak untuk selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Hasan (2009:17) mengatakan bahwa ada dua tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

“(1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa; (2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.”

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Trianto (2011:25) adapun secara khusus , pendidikan anak usia dini bertujuan :

- a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

UNESCO ECCE (*Early childhood Care and education*) dalam Suyadi dan Ulfah (2013: 20) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini antara lain sebagai berikut :

- 1) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.
- 2) Pendidikan anak usia dini bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.

- 3) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan.
- 4) Pendidikan anak usia dini bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada anak usia dini, baik itu dari segi aspek kognitif, sosial emosional, seni, bahasa, dan fisik motorik. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Trianto (2011:25) dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional.
- 2) Belajar melalui bermain. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi,

menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.

- 3) Lingkungan yang kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan kontekstual. Hal ini dimaksud agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.
- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup. Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksud agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.
- 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik atau guru.
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap , dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat

dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan dilakukan secara berulang-ulang.

- 8) Aktif, kreatif, inovatif, afektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, afektif dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.
- 9) Pemanfaatan teknologi informasi. Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tepe, radio, televisi dan komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajarandimaksud untuk memudahkan anak memenuhi rasa ingin tahunya.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 14 dalam Fadlillah (2012:76) dinyatakan bahwa ada beberapa prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

“(a) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa; (b) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna; (c) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat; (d) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan,

membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran;(e) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat;(f) Pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.”

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran terpadu, mengembangkan kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, aktif, kreatif, inovatif, afektif , menyenangkan dan pemanfaatan teknologi informasi.

3. Konsep Bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak, karena dunia anak adalah dunia bermain. Melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Sujiono (2013:144) mengatakan bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.

Sejalan dengan pendapat Desmita (2009: 141) permainan bagi anak-anak adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, dilakukan hanya untuk aktivitas sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu dari aktivitas yang dilakukan. Bagi anak proses melakukan sesuatu dalam

bermain lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan hasil yang didapatkannya.

Berdasarkan uraian di atas, bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan tersendiri bagi anak dan dengan bermain anak dapat mengembangkan imajinasinya serta dapat mengembangkan kematangan fisik, emosional, dan mental sehingga membuat anak tumbuh menjadi anak yang kreatif, cerdas, dan inovatif.

b. Fungsi Bermain

Pendidikan bagi anak usia dini sangat berfungsi bagi setiap aspek perkembangannya, yaitu pada aspek fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni dan kreativitas. Hidayat (2008: 35) mengatakan bahwa terdapat beberapa fungsi bermain pada anak diantaranya sebagai berikut:

1. Membantu perkembangan sensorik dan motorik anak. Melalui bermain dapat mengembangkan kemampuan sensorik motorik anak dengan pemberian rangsangan, melalui rangsangan aktivitas anak dapat mengeksplorasi lingkungan sekitarnya.
2. Membantu perkembangan kognitif. Kegiatan bermain dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Anak akan mencoba melakukan komunikasi dengan bahasanya, mampu memahami objek permainan, mampu memahami bentuk, mengenal warna, dan lainnya.
3. Meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Proses sosialisasi juga dapat berkembang melalui bermain, dengan bermain bersama teman

dan merasakan kesenangan bagi mereka, seperti kegiatan bermain peran.

4. Meningkatkan kreativitas. Dengan bermain anak mulai belajar menciptakan sesuatu dari permainan yang ada dan mampu mengkreasikan objek permainan sehingga anak lebih kreatif. Contoh permainanya seperti bongkar pasang mobil-mobilan.
5. Meningkatkan kesadaran diri, maksudnya anak dapat merasakan dirinya saling berhubungan dengan orang lain, anak mau belajar mengatur perilaku.
6. Mempunyai nilai terapeutik. Bermain dapat menjadikan diri anak lebih senang dan nyaman sehingga ketika adanya stres dan ketegangan dapat dihindari.
7. Mempunyai nilai moral pada anak. Bermain juga dapat memberikan nilai moral pada anak ketika anak sudah mampu belajar benar atau salah dari lingkungan rumah maupun sekolah.

Selanjutnya fungsi bermain dijelaskan oleh Suryana (2013: 141), antara lain yaitu:

- 1) Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar, dan keseimbangan, karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya.
- 2) Dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian, dan keberanian untuk berinisiatif, karena saat

bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang, atau karakter orang lain.

- 3) Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena melalui bermain anak seringkali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai wujud dari rasa ingin keingintahuannya.
- 4) Dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri, karena melalui bermain anak selalu bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran sosial sehingga anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sensorik dan motorik anak, mengembangkan kemampuan kognitif anak, meningkatkan sosialisasi anak, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan kesadaran diri anak, serta mengembangkan nilai moral pada anak.

4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Sumantri keterampilan motorik halus (2005:143) adalah:

“Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaat dengan alat-alat untuk bekerja dan mengetik, menjahit dan lain-lain”.

Wiyono dan Nursyahid (2013:184) juga mengemukakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan

untuk belajar dan berlatih. Sedangkan menurut Santrock (2007:216) keterampilan motorik halus merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Motorik halus cenderung dalam penggunaan jari jemari dalam kegiatan menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak merupakan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan yang diselaraskan. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan menggunakan penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dengan koordinasi antara tangan dan mata atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Sumantri (2005:9) tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah sebagai berikut: 1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan; 2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata; 3. Mampu mengendalikan emosi.

Tujuan melatih kemampuan motorik halus dalam Ismail (2009:84) antara lain agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Tujuan pengembangan motorik halus adalah agar anak dapat memfungsikan keterampilan gerak halusnya seperti gerak otot-otot kecil dan jari jemari, serta mengkoordinasikan kecepatan gerakan mata dan tangan.

c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Kegiatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak berfungsi untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Sumantri (2005:10) mengemukakan fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut: “*Pertama*, sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan kedua tangan. *Kedua*, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. *Ketiga*, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi”.

Menurut Suyanto (2005:51) ada beberapa fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut:

“Pengembangan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, menggunting kertas melatih motorik halus pada anak. Demikian pula menggambar bebas dengan kuas besar, kuas kecil, dan mewarnai mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar kelak”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini adalah melatih gerak bagian anggota tubuh seperti melatih jari jemari dan koordinasi gerakan mata

dan tangan agar mampu mengendalikan berbagai kegiatan yang dilakukan anak.

4. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran, karena Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada peserta didik. Menurut Daryanto (2010:6) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Latif, dkk (2013:152) mengemukakan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat sebagai penyalur pesan (bahan pembelajaran) yang dapat merangsang ide dan gagasan, minat, sikap dan perasaan dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar anak. Menurut Trianto (2011:187) manfaat media pembelajaran antara lain: (1) Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik, (2) Metode pembelajaran lebih bervariasi, (3) Siswa

menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, (4) Pembelajaran lebih menarik, (5) Mengatasi keterbatasan ruang.

Latif, dkk (2013:165-166) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah :

“a) Pesan / informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka; b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar; d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar; e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; f) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya; g) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.”

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton dalam Fadlillah (2012:207) manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, serta peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat sebagai penunjang dalam meningkatkan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat

memberikan pengalaman belajar langsung dan lebih konkret kepada anak.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran terbagi dalam beberapa jenis menurut Latif, dkk (2013:152) jenis media tersebut antara lain : (1) Media visual/media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat. Seperti gambar, sketsa, diagram, bagan/chart, kartun, dll; (2) Media audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran seperti radio, alat perekam pita magnetic dll; (3) Media proyeksi diam / *audio-visual* adalah media yang berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan seperti televisi, video, dan film.

Sedangkan menurut Fadlillah (2012:211-212) macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: a) Media audio, adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran, b) Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, c) Media audiovisual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran diantaranya media audio, media visual dan media audio-visual.

d. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdapat beberapa prinsip dalam penggunaannya menurut Fadlillah (2012:209), di antaranya sebagai berikut: a) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral bukan hanya sebagai alat bantu, b) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar, c) Guru hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan, d) Guru seharusnya menghitung untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran, e) Penggunaan media pengajaran harus diorganisasi secara sistematis, f) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Menurut Latif, dkk (2013:157-159), prinsip-prinsip yang harus dalam media pembelajaran adalah :

“1) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna; 2) Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa; 3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak; 4) Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi; 5) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana; 6) Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal; 7) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.”

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam media pembelajaran dapat merangsang peserta didik dalam

belajar, multiguna, media yang buat tidak menggunakan bahan yang berbahaya dan mudah didapat bagi anak, dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar.

5. Konsep Tali Cina

a. Pengertian Tali Cina

Menurut Ardiansyah (2013:2) tali adalah untaian serat panjang yang terbuat dari berbagai bahan yang berfungsi untuk mengikat, menarik, menjerat, menambat, menggantung, dan sebagainya. Tali cina menurut Jusuf (2006:1) adalah sejenis tali koor yang memiliki permukaan halus dan berkilau. Jika dipotong, ujungnya tidak mudah hancur dan terlepas. Tali Cina ini juga bisa disebut dengan tali satin.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:1384) tali adalah barang yang berutas-utas panjang, dibuat dari berbagai macam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastik, dsb) ada yang dipintal ada yang tidak, guna untuk mengikat, mengebat, menghela, menarik, dsb. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:1231) satin adalah kain sutra nilon, rayon yang memiliki permukaan lembut dan mengkilat. Jadi Tali Satin atau Tali Cina adalah jenis tali panjang yang berutas yang terbuat dari jenis kain sutra nilon, rayon yang memiliki permukaan yang lembut dan mengkilat.

Tali Cina dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuat hiasan seperti gantungan kunci, hiasan pada pakaian, kancing baju ala cina,

bunga, dan lain-lain. Tali Cina juga sangat berguna untuk melatih motorik halus anak karena pada kegiatan penggunaan Tali Cina ini berhubungan dengan kegiatan membentuk, menggulung, menggunting, menempel.

b. Hal-hal yang Disiapkan dalam Kegiatan Penggunaan Tali Cina

- a) Siapkan Tali Cina dengan empat warna, yaitu warna kuning, hijau, ungu, dan coklat.



Gambar 1.
Empat (4) warna Tali Cina

- b) Persiapkan kertas karton yang telah diisi dengan pola gambar bunga.



Gambar 2.
Pola gambar bunga Matahari dan Tulip

- c) Siapkan lem yang akan digunakan untuk menempel Tali Cina diatas kertas karton.



Gambar 3.
Lem untuk menempelkan Tali Cina

- d) Terakhir siapkan Gunting yang akan digunakan untuk menggunting sisa Tali Cina agar terlihat lebih rapi.



Gambar 4.
Gunting untuk menggunting Tali Cina

c. Langkah-Langkah dalam Kegiatan Penggunaan Tali Cina

1. Jelaskan apa tujuan melakukan kegiatan dalam penggunaan Tali Cina ini kepada anak.
2. Jelaskan dan perlihatkan kepada anak alat dan bahan serta kegunaan masing masing alat yang akan digunakan dalam kegiatan penggunaan Tali Cina.



Gambar 5.

Alat dan bahan dalam kegiatan ini yaitu Tali Cina, lem, dan gunting.

3. Sebelum anak melakukan kegiatan, terlebih dahulu guru memberikan contoh kerja dalam kegiatan ini.

4. Pertama, pola telah dibuat terlebih dahulu diatas kertas karton warna.



Gambar 6.
Pola gambar bunga

5. Guru mengambil Tali Cina dan memegang tali tersebut, kelenturan sangat dibutuhkan dalam memegang tali, agar nantinya Tali Cina ini mudah dibentuk dan digulung.
6. Selanjutnya, pola diberi lem terlebih dahulu oleh guru agar nanti Tali Cina mudah dibentuk, digulung, dan mudah menempel diatas kertas karton dengan rapi.



Gambar 7.
Lem pola gambar bunga sebelum dibentuk dengan Tali Cina

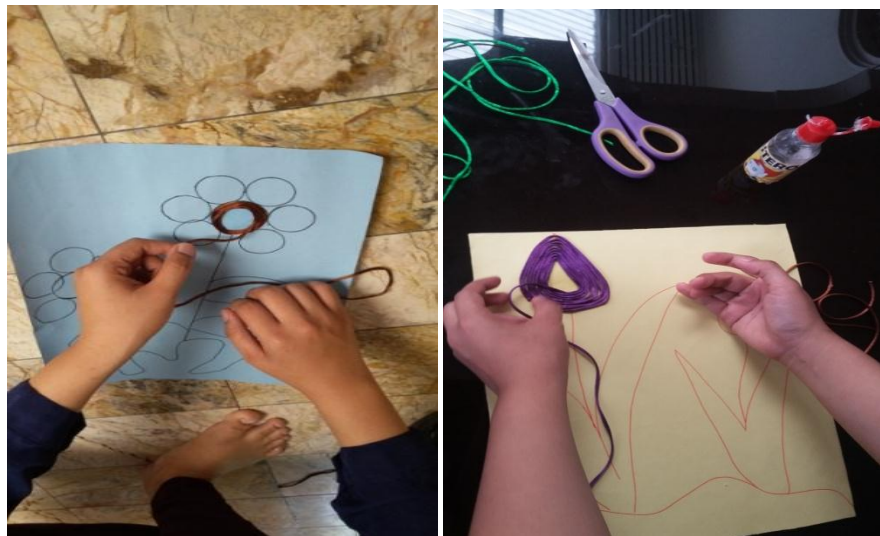
7. Setelah itu, guru memberikan Tali Cina kepada masing-masing anak.
8. Selanjutnya, bentuklah tali berdasarkan pola yang telah diberi lem.



Gambar 8.

Membentuk pola gambar bunga dengan menggunakan Tali Cina

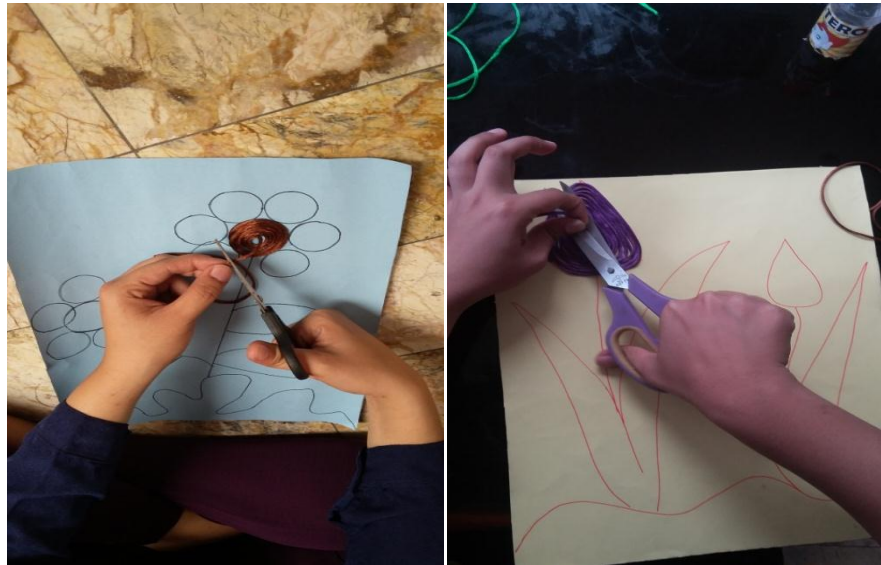
9. Selanjutnya, masing-masing anak menggulung Tali Cina sampai semua pola tertutupi.



Gambar 9.

Menggulung Tali Cina sampai semua pola tertutup

10. Setelah semua pola terisi dengan gulungan Tali Cina, potonglah Tali Cina dengan menggunakan gunting agar terlihat lebih rapi.



Gambar 10.
Menggunting Tali Cina

11. Tekan tali agar Tali Cina menempel dengan rata pada permukaan kertas karton warna dengan sempurna.



Gambar 11.
Menekan Tali Cina agar tertempel dengan sempurna

12. Hasil dari kegiatan menggunakan Tali Cina dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 12.
Tali Cina dengan bentuk bunga Matahari dan bunga Tulip

Kegiatan dalam penggunaan Tali Cina ini sangat berhubungan erat dengan motorik halus anak. Dilihat dari definisinya, motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan yang diselaraskan. Dalam kegiatan ini yang digunakan adalah Tali Cina. Tali Cina merupakan sejenis tali koor yang memiliki permukaan halus dan berkilau. Jika dipotong, ujungnya tidak mudah hancur dan terlepas. Kegiatan yang dilakukan anak dalam penggunaan Tali Cina ini adalah kegiatan membentuk pola,

menggunting, menggulung menempel Tali Cina yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan anak. Karena itu, dalam kegiatan penggunaan Tali Cina ini sangat berhubungan erat dengan motorik halus anak.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2015) dengan judul “Efektifitas Permainan *Scrapbook* terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh permainan *Scrapbook* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan Permainan *Scrapbook* sedangkan peneliti menggunakan Tali Cina .

Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Alfrina (2015) Pengaruh Penggunaan Kertas Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama sama mengembangkan motorik halus anak, dan sama memiliki metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan media. Penelitian sebelumnya menggunakan

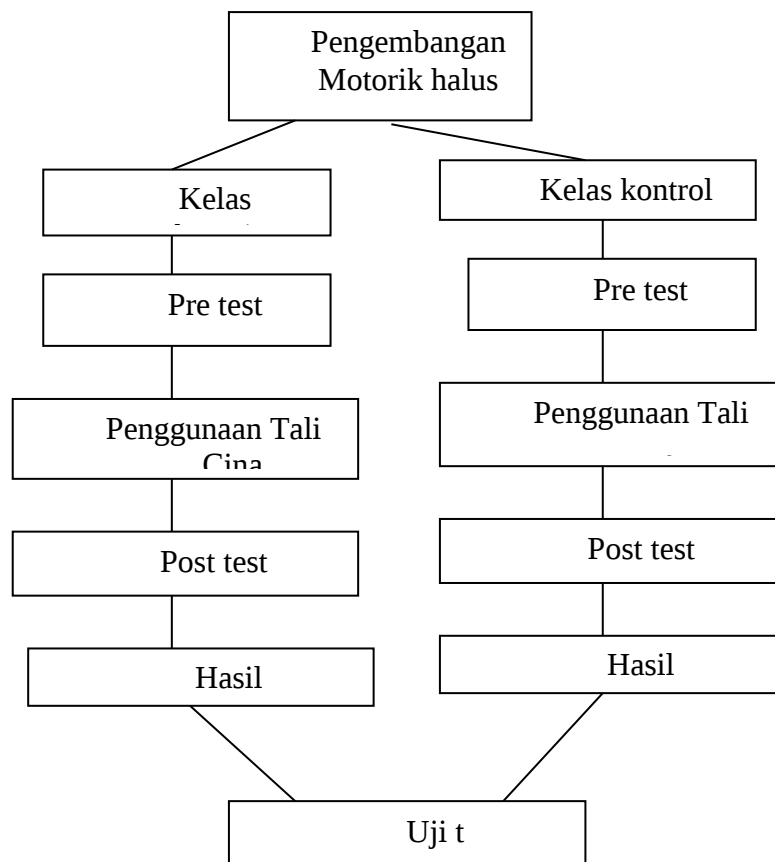
Kertas Bekas, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan Tali Cina.

C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini adalah yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreatifitas dan bahasa. Dalam masa perkembangannya anak usia dini perlu diberikan arahan dalam membentuk pribadi yang lebih baik. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, salah satunya mengembangkan motorik halus anak. Motorik halus anak merupakan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan yang diselaraskan.

Penelitian ini mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan Tali Cina sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan Tali Rafia. Selanjutnya diberikan *post test* (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *post test* dianalisis dengan uji t.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual Pengaruh Penggunaan Tali Cina terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang di bawah ini:



Bagan. 1
Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Martono (2011:63) dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Tali Cina terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang pada taraf nyata 0,05

H_a :Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Tali Cina terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang pada taraf nyata 0,05

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang hasil perkembangan motorik halus anak dikelompok eksperimen (kelas B4) melalui penggunaan Tali Cina lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelas B2) dengan penggunaan Tali Rafia yaitu **(80,44)** untuk kelompok eksperimen dan **(77,55)** untuk kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di dapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana **(3,753 > 2,063)**, yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil perkembangan motorik halus anak dikelompok eksperimen melalui penggunaan tali cina dibandingkan dengan kelompok kontrol melalui penggunaan tali rafia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan penggunaan tali cina terbukti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang.

B. Implikasi

Penelitian “Pengaruh Penggunaan Tali Cina terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang”,

merupakan sebuah penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Tali Cina dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.
2. Penggunaan Media Tali Cina dapat dipakai sebagai media pembelajaran yang lebih berpengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak, diharapkan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sejak dini.
2. Bagi Guru, dalam mengembangkan motorik halus anak hendaknya guru merancang kegiatan dan menggunakan media yang bervariasi untuk mengembangkan motorik halus anak. Melalui kegiatan dalam proses pembelajaran yang menarik, sehingga aspek perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.
3. Bagi Sekolah, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya dalam perkembangan motorik halus anak hendaknya sekolah dapat memberikan arahan, motivasi serta dorongan kepada guru untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak agar tujuan dalam proses pembelajaran khususnya

dalam perkembangan motorik halus anak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama serta menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrina, Ezi. 2015. *Pengaruh Penggunaan Kertas Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang*. Padang. (tidak diterbitkan).
- Ardiansyah, Israr. 2013. *Seni Keterampilan Pramuka Tali Temali*. Jakarta. Erlangga Group.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Asdi Mahasarya.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa (Edisi Ke Empat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Prees.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, Zulaehah. 2010. *Anak Saya Tidak Nakal, Kok*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Jusuf, Olga. 2006. *Aneka Hiasan Cantik dari Tali Cina*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Martono, Nanang. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mutmainah, Siti. 2015. *Efektifitas Permainan Scrapbook terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang*. Padang: (tidak diterbitkan).
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Sadiman, Arief S.,dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. (alih bahasa oleh Mila Rahmawati dan Anna Kuswandi) edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Sofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.

Wiyono dan Nurasyahid, Obey Angga. 2013. *Rahasia Mendidik Anak Cerdas*. Jagakarsa: PT Suka Buku.

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD*. Jakarta: Referensi.

Yulsyofriend. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.